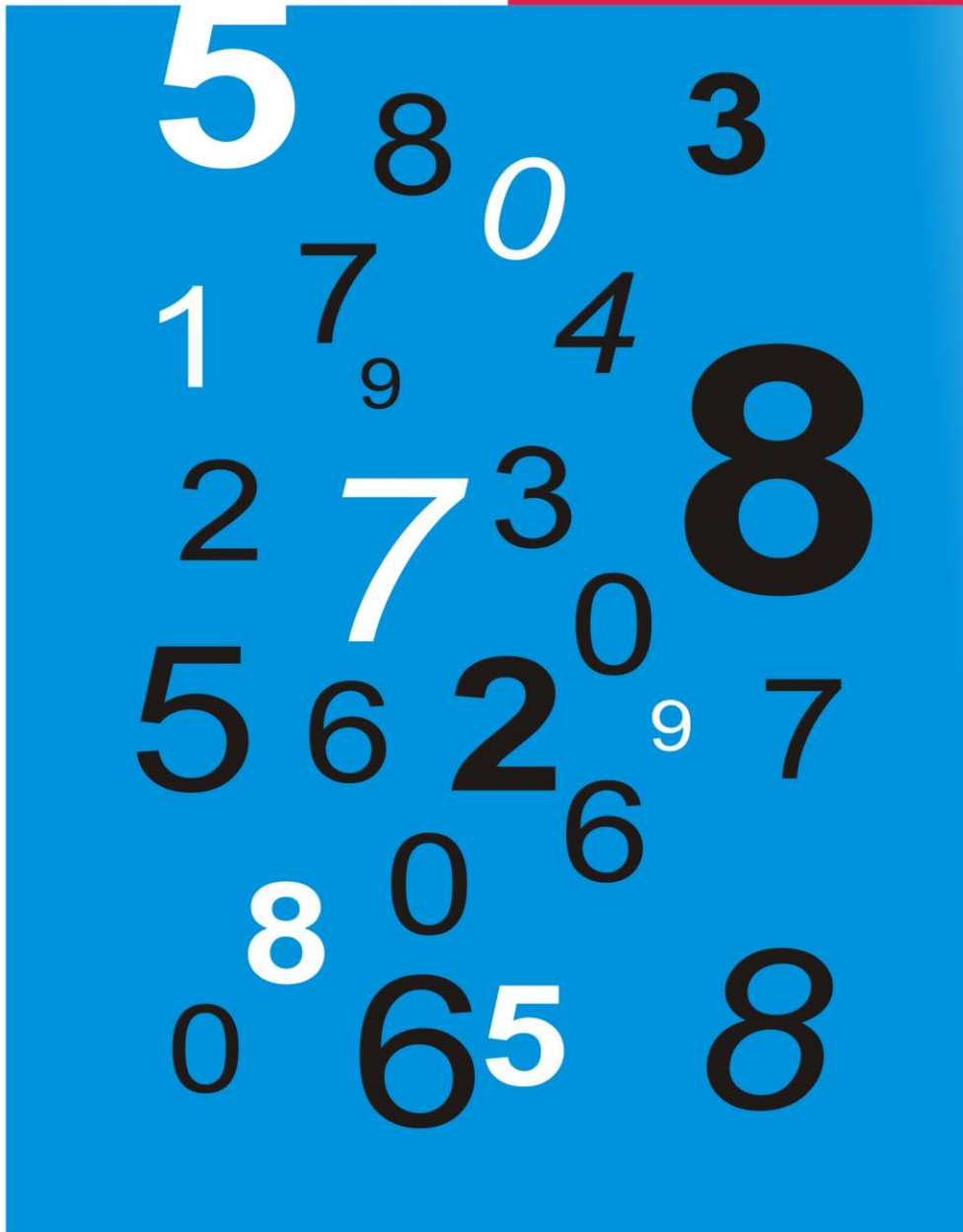


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 10. Nomor 1. Agustus 2020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 10 Nomor 1 edisi Agustus 2020.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII.G SMPN 1 SIAK HULU**

R Ardilla Srimarini¹, Maimunah², Syarifah Nur Siregar³ 1 - 9
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Indah Elnafisa Hakim¹, Titi Solfitri², Susda Heleni³ 10 - 26
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII_A SMP IT AL-FITYAH PEKANBARU

Gusti Wirda Risma¹, Sehatta Saragih², Armis³ 27 - 33
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTs

Wiwik Julia Fitri¹, Kartini², Armis³ 34 - 46
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK TARBIYATUNNASYIIN

Riska Muffida Anggraini¹, Safiil Maarif² 47 - 54
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Muhammad Lutfi Muzaqi¹, Ririn Febriyanti²

55 - 64

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Maulinda Agustina¹, Oemi Noer Qomariyah²

65 - 75

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS VII.G SMPN 1 SIAK HULU**

R Ardilla Srimarini¹, Maimunah², Syarifah Nur Siregar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika

Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Riau

¹⁾ rajaardillasri@gmail.com ²⁾ maimunah@lecturer.unri.ac.id, ³⁾

syarifahnur.siregar@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilatar belakangi oleh persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 28,12% yaitu 9 orang dari 32 peserta didik, terlihat bahwa 71,88% peserta didik Kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu yang di bawah KKM. KKM yang ditetapkan sekolah untuk materi aritmatika sosial adalah 70. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Silabus, RPP dan LKPD. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis dengan deskriptif kualitatif sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara statistik deskriptif. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Kelemahan pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan rencana perbaikan setelah refleksi siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar sampai UH II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I dan UH II berturut-turut adalah 9 orang (28,12%), 14 orang (43,75 %) dan 24 orang (75%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.G SMP Negeri 1 Siak Hulu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019..

Kata kunci: : *Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera peserta didik akan mampu menerapkan

matematika dalam konteks yang berguna bagi peserta didik. Mempelajari matematika juga dapat membiasakan seseorang berpikir kritis, logis serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya (Turmudi, 2008). Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik

harus mencapai KKM yang telah ditentukan. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 dinyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data nilai ulangan harian (UH) peserta didik pada materi aritmatika sosial diperoleh persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 28,12% yaitu 9 orang dari 32 peserta didik, terlihat bahwa 71,88% peserta didik Kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu yang di bawah KKM. KKM yang ditetapkan sekolah untuk materi aritmatika sosial adalah 70. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu pada materi aritmatika sosial masih rendah. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.

Menurut informasi dari guru bidang studi matematika kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah (1) sulit memahami dan mengingat konsep yang telah dipelajari; (2) ketika mengerjakan soal latihan sebagian besar peserta didik tidak dapat menjawabnya; (3) peserta didik yang berusaha mengerjakan soal hanya peserta didik yang duduk pada barisan terdepan dengan berkemampuan tinggi; (4)

kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru; (5) peserta didik belum mampu menemukan penyelesaian soal terkait materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak paham materi sehingga dalam diskusi kelompok peserta didik tidak terlibat aktif dalam diskusi, peserta didik lebih memilih mengobrol dan menyerahkan tugas kepada peserta didik yang berkemampuan tinggi. Dengan demikian keaktifan peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran yang membuat proses pembelajaran tidak optimal dan berdampak pada hasil pembelajaran yang rendah. Peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh hasil bahwa ketika pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan semua materi dari awal sampai akhir. Misalnya definisi dan rumus diberikan, selain itu penurunan rumus juga diberikan sehingga kegiatan peserta didik hanya mendengar dan membuat catatan, serta mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru membentuk kelompok hanya dengan memperhatikan urutan tempat duduk tanpa melihat kemampuan masing-masing peserta didik, sedangkan didalam kelompok guru hanya memberikan tugas tanpa membimbing peserta didik dalam bekerja.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang peserta didik untuk mengetahui permasalahan pembelajaran matematika dari sudut pandang peserta didik. Hasil wawancara dengan tiga orang peserta

didik yang dapat disimpulkan bahwa: 1) peserta didik tidak tertarik dalam belajar matematika; 2) peserta didik kurang termotivasi dalam belajar matematika sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran; 3) peserta didik cenderung tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Secara umum permasalahan peserta didik Kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya kerjasama antar peserta didik dan peserta didik tidak percaya diri dengan hasil yang diperoleh. Hal ini dapat diatasi dengan perbaikan terhadap proses pembelajaran agar dapat dikatakan adanya manfaat dalam pembelajaran, dimana diharapkan dapat mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2010).

Model pembelajaran kooperatif ini dapat membuat peserta didik mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dan dapat meningkatkan prestasi para peserta didik. Selain itu, tumbuhnya kesadaran bahwa para

peserta didik perlu belajar untuk berpikir menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka (Slavin, 2010). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pada model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Arfiyadi Ahsan, 2012). Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki lima komponen yakni penyajian kelas, kegiatan tim, kuis, skor kemajuan individu dan penghargaan kelompok (Robert E. Slavin, 2010).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir sendiri, berdiskusi dalam pasangan dan kelompok sehingga dapat mempererat hubungan kelompok serta mendapatkan kesempatan untuk saling belajar dan saling mendukung. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena pada model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Model

pembelajaran ini telah dilakukan oleh Alinda (2019) pada materi kubus dan balok sehingga telah memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alinda (2019) berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas VII.G SMPN 1 Siak Hulu tahun pelajaran 2018/2019 pada KD 3.11 Mengaitkan rumus keliling dan luas berbagai jenis segiempat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga dan 4.11 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat (persegi, persegipanjang, belahketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII.G SMP Negeri 1 Siak Hulu. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan, menurut (Suharsimi Arikunto, dkk. 2010) pelaksanaan tindakan adalah kegiatan inti dalam PTK. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I dilakukan tindakan yang terdiri dari 4 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan harian. Pada siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan dengan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan ulangan harian II. Setiap siklus terdiri dari

empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2010). Namun sebelum tahap perencanaan pada siklus pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.G SMP Negeri 1 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan berbentuk format pengamatan yang merupakan aktivitas guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan diisi pada setiap pertemuan. Tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi soal ulangan I dan ulangan harian II, serta alternatif jawaban ulangan harian I dan II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran dan teknik tes yang dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis Data Hasil Pengamatan. (2) Analisis Data Hasil

Belajar Matematika Peserta Didik terdiri dari: (a) Analisis Ketercapaian KKM dan (b) Analisis Ketercapaian KKM Indikator, (3) Analisis Perkembangan Individu dan Kelompok, dan (4) Analisis Keberhasilan Tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas guru dan peserta didik dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *STAD (Student Team Achivment Division)* sudah semakin sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran semakin membaik. Hal ini dilihat dari hasil refleksi I dan refleksi II mengenai aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh melalui lembar pengamatan peneliti dan peserta didik. Berdasarkan refleksi I dan II pelaksanaan proses semakin membaik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, terlihat dari semakin berkurangnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi setiap pertemuan.

Pada pelaksanaan tindakan dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru semakin sesuai dengan perencanaan dan peserta didik juga sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru. Peserta didik telah memiliki kesadaran dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya (LKPD), pada tahap diskusi kelompok, tiap anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugasnya (LKPD) dan pada tahap

evaluasi, peserta didik yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok bertanggung jawab dalam mempresentasikan hasil yang didapatnya. Peserta didik yang lainnya juga semakin aktif dalam memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dilakukan telah dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan tugasnya dalam memahami materi. Sehingga akan menjamin keterlibatan total semua peserta didik dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Dimana hal ini sangat berbeda dari kondisi yang diamati peneliti sewaktu penerapan tindakan belum dilaksanakan.

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ketercapaian KKM peserta didik, serta analisis ketercapaian KKM Indikator dan analisis perkembangan individu dan kelompok. Data nilai perkembangan individu peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase ketercapaian KKM peserta didik pada aspek pengetahuan

Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 70)	9	14	24
% jumlah peserta didik mencapai nilai KKM (≥ 70)	28.12%	43.75%	75%

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH-I (sesudah tindakan), serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM UH-I ke UH-II (setelah tindakan) menjadi 24 peserta didik.

Tabel 2. Persentase ketercapaian KKM peserta didik pada aspek keterampilan

Hasil Belajar	UH I	UH II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 70)	4	19
% jumlah peserta didik mencapai nilai KKM (≥ 70)	12,5 %	59,37 %

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari ulangan harian-I ke nilai ulangan harian-II, serta adanya peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan yang ditandai dengan

meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM UH-I ke UH-II menjadi 19 peserta didik.

Ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Peserta didik dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM setiap indikator yang telah ditetapkan pihak sekolah, yaitu 70. Berdasarkan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik untuk setiap indikator pada ulangan harian I, dapat diketahui jumlah peserta didik yang mencapai KKM untuk setiap indikator. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Persentase ketercapaian KKM Peserta didik pada Indikator Pengetahuan pada UH-1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase (%)
3.11.2 Menentukan keliling dan luas persegi panjang	1	27	84,37%
3.11.6 Menentukan keliling dan luas jajargenjang	3	22	68,75%
3.11.8 Menentukan keliling dan luas trapesium	5	18	56,25%

Tabel 4. Persentase ketercapaian KKM Peserta didik pada Indikator Pengetahuan pada UH-II

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase (%)
3.11.10 Menentukan keliling dan luas belah ketupat	1	31	96,87%
3.11.12 Menentukan keliling dan luas layang-layang	3	15	46,87%
3.11.14 Menentukan keliling dan luas segitiga	5	25	78,12%

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM indikator pengetahuan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan untuk persentase ketercapaian KKM indikator keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase ketercapaian KKM Peserta didik pada Indikator Keterampilan pada UH-I

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase (%)
4.11.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas berkaitan dengan	2	19	59,37%

keliling dan luas persegi panjang dan persegi			
4.11.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang	4	11	34,37%
4.11.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas trapesium	6	11	34,37%

Tabel 6. Persentase ketercapaian KKM Peserta didik pada Indikator Keterampilan pada UH-II

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal	Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM	Persentase (%)
4.11.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dan persegi	2	19	59,37%
4.11.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang	4	11	34,37%

4.11.3	6	11	34,37%
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas trapesium			

Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM indikator keterampilan dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM tiap indikator keterampilan.

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai perkembangan individu peserta didik dan penghargaan kelompok. Data nilai perkembangan individu peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai Perkembangan Individu Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase Jumlah Peserta Didik (%)	Jumlah	Persentase Jumlah Peserta Didik (%)
5	4	12.5	0	0
10	7	21.87	9	28.12
20	6	18.75	7	21.87
30	14	43.75	16	50

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai UH

meningkat dari siklus I ke siklus II. Lebih banyak peserta didik yang mengalami peningkatan nilai UH daripada peserta didik yang mengalami penurunan. Berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar pada analisis nilai perkembangan individu, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Kriteria penghargaan untuk masing-masing kelompok disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Penghargaan Kelompok siklus I dan siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan	Nilai Perkembangan Kelompok	Penghargaan
1	16,25	Hebat	17,5	Hebat
2	17,5	Hebat	17,5	Hebat
3	18,75	Hebat	22,5	Hebat
4	22,5	Hebat	22,5	Hebat
5	17,5	Hebat	22,5	Hebat
6	27,5	Super	22,5	Hebat
7	16,25	Hebat	25	Super
8	22,5	Hebat	27,5	Super

Tabel 8 menunjukkan adanya peningkatan kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super, hal ini menunjukkan

bahwa peserta didik menyumbangkan nilai perkembangan yang baik untuk kelompoknya. Berdasarkan uraian tentang analisis hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII.G SMP Negeri 1 Siak Hulu semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi segiempat dan segitiga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.G SMP Negeri 1 Siak Hulu pada materi segiempat dan segitiga semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik khususnya mutu pembelajaran matematika.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat memaksimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin..

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No.22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses*. Kemendikbud. Jakarta
- Permendikbud No.23 Tahun 2016. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta
- Permendikbud No.58 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Turmudi. 2008. *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (berparadigma eksploratif dan investigative)*. Leuser. Jakarta.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2012, *Rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.